

## **UPAYA PENERAPAN BUKU CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SD**

Tira Rahayu<sup>1</sup>, Astri Sutisnawati<sup>2</sup>, Luthfi Hamdani Maula<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[1tirarahayu1025@gmail.com](mailto:tirarahayu1025@gmail.com), [2astri212@ummi.ac.id](mailto:astri212@ummi.ac.id), [3lutfihamdani@ummi.ac.id](mailto:lutfihamdani@ummi.ac.id),

### **ABSTRACT**

*The research proposal outlines and effort to improve the initial reading ability of first grade elementary school students true the application of buku cermat. The background highlight the low initial reading comprehension a most students, necessitating inovatif and contextual learning media. The study aims to describe the implementation process for buku cermat and unalisis impact on students reading ability. Employing qualitative with classroom action research a course to cycles, the metodologi involves planning observing, and reflecting. Data collection utilizes observation, interview, documentation and inisial reading tests. Preliminary finding from the proposal indicate that buku cermat has a positif and signifikan effect with the average reading score increasing from allow of 50 in pr cycles to 80 in Cycles II, demonstrating improve recognition of letters and syllables. The expected out count is a signifikan and chainsment in students initial reading skill motivation and confidence.*

**Keywords:** *reading, Cermat Book, Graded Reading Book*

### **ABSTRAK**

Proposal penelitian ini menguraikan upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar melalui penerapan buku cermat latar belakang masalah menunjukkan rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik yang memerlukan media pembelajaran inovatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan buku Cermat (Cerdas Membaca dan Terampil) dan menganalisis peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas buka (PTK) dalam dua siklus, kemudian dua kelompok untuk metodologi melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dokumentasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Hasil awal dari proposal menunjukkan bahwa buku Cermat (Cerdas Membaca dan Terampil) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat dari 50 pada para siklus menjadi 80 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengenalan huruf dan suku kata. Harapan yang ingin dicapai adalah peningkatan signifikan dan keterampilan membaca permulaan, motivasi, dan kepercayaan dari siswa.

**Kata Kunci:** Membaca Permulaan, Buku Cermat (Cerdas Membaca dan Terampil), Buku Berjenjang

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dalam membentuk karakter dan kemampuan literasi peserta didik di mana kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik di kelas rendah terutama kelas 1 yang belum menguasai kemampuan membaca permulaan yang merupakan keterampilan dasar esensial di jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya kelas 1. Proses ini membutuhkan waktu yang panjang dan tidak mudah diawali dengan pengenalan bunyi dan simbol huruf latin yang berjumlah 26 huruf terdiri dari 21 huruf konsonan dan 5 huruf vokal. Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek politik dan makna secara efektif.

Membaca adalah keterampilan yang sulit karena membutuhkan memori, pemahaman, perbandingan, penemuan, analisis, pengaturan, dan akhirnya penerapan. Menurut pengamatan di lapangan, anak Nurfadila (2021).

Untuk mencapai kemampuan membaca yang tepat dan benar,

diperlukan proses membaca tahap awal atau permulaan. Membaca permulaan di kelas 1 ini berupaya untuk membantu siswa dalam membaca kata serta kalimat dengan lancar dan akurat. Membaca permulaan adalah tingkatan pertama dalam mekanisme belajar membaca untuk siswa di sekolah dasar tingkat awal. Pada tahap ini, siswa mempelajari untuk mendapatkan keterampilan dan menguasai cara-cara membaca, serta memahami isi teks dengan benar. Membaca permulaan merupakan proses pengenalan huruf dan setelah siswa menguasai tahap permulaan ini dengan baik (Islammiyah, 2025).

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu tahapan dalam proses belajar membaca khususnya kelas rendah (Hairiah et al., 2023). Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan tersebut sehingga dapat mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya dengan baik tanpa hambatan mengenai kemampuan membaca. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum menguasai kemampuan membaca di kelas rendah (Sulfiana, 2023). Kemampuan membaca

permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas I. Membaca permulaan untuk peserta didik kelas 1 SD sangat susah dan menantang, hal ini dikarenakan membaca permulaan dibutuhkan waktu yang panjang dan proses yang tidak mudah. Aktivitas membaca permulaan diawali dengan mengenal bunyi yang di bentuk kedalam sebuah simbol bunyi yaitu huruf. Huruf yang kita pelajari adalah huruf latin yang dipergunakan untuk menulis bahasa Indonesia. Huruf latin terdiri dari 26 huruf yang berbeda terdiri dari 21 konsonan dan 5 huruf vokal. Proses mengenali huruf dibutuhkan kemampuan peserta didik dalam mengingat atau daya ingat peserta didik dan juga pengalaman peserta didik. Aktifitas selanjutnya yang harus dilakukan setelah memiliki kemampuan untuk mengenali huruf, peserta didik dituntut untuk menyatukan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kemudian melafalkan kata, dilanjutkan dengan penyatuan kata menjadi sebuah kalimat dan kalimat menjadi teks. Proses membaca permulaan sangat membutuhkan perhatian khusus (Kaunang et al., 2022).

Pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual perlu diintegrasikan agar peserta didik dapat menghubungkan huruf dengan bunyinya serta memahami makna dari teks sederhana. Penggunaan media pembelajaran interaktif secara konsisten terbukti efektif untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam membaca.

Salah satu alternatif inovatif yang dapat diterapkan adalah Buku Cermat. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik belajar membaca melalui pendekatan bertahap yang menggabungkan unsur pengalaman, visual, fonetik, dan kontekstual. Buku Cermat mengadaptasi pengalaman peserta didik yang umumnya telah mengenal huruf hijaiyah sebelum mempelajari huruf latin, sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih relevan dengan latar belakang budaya dan kebiasaan belajar mereka.

Hasil penelitian (Faisal, 2024)) menunjukkan bahwa media berbasis fonetik visual seperti buku tuntunan

belajar membaca seperti buku Cermat mampu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan aspek-aspek membaca siswa. Siswa berlatih membaca permulaan dengan buku yang dibuat berjenjang sesuai keterampilannya sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Sementara itu, budaya lokal islami memiliki nilai-nilai religius dalam media pembelajaran meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik terhadap kegiatan membaca, dan dapat memperkuat motivasi intrinsik dikarenakan kepercayaan diri yang tumbuh melalui penyertaan pengalaman belajar di dalam buku cermat ini. Pengalaman belajar atau apersepsi adalah proses menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki seseorang dengan informasi atau materi baru yang akan dipelajari, sehingga tercipta pemahaman yang lebih utuh. Dalam dunia pendidikan, apersepsi sering digunakan guru di awal pembelajaran untuk membangkitkan minat, memfokuskan perhatian, dan mempersiapkan mental peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada penerapan buku cermat dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri Kadudampit. Buku cermat

dirancang khusus untuk peserta didik usia dini dengan karakteristik bahasa sederhana dan penyatuan suku kata yang tepat untuk latihan membaca berjenjang, serta mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius. Diharapkan buku cermat dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dari aspek kognitif (pengenalan huruf dan kata) maupun afektif (motivasi dan kepercayaan diri), serta menjadi alat pembentukan karakter literasi.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan proses penerapan buku cermat dalam pembelajaran membaca permulaan, mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan, strategi guru, dan keterlibatan peserta didik.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah diterapkan buku cermat

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan PTK dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk secara langsung memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui siklus reflektif. Peneliti berperan sebagai kolaborator guru dalam merancang, melaksanakan, mengamati, dan relasikan tindakan pembelajaran. pendekatan ini menekankan pada deskripsi naratif mengenai perubahan perilaku, motivasi, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD negeri 1 Dampit. Pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 berlangsung selama 2 bulan dari November 2025 hingga Januari 2006.

Model penelitian Tindakan kelas yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan MC Taggart, yang meliputi empat tahapan di dalam setiap siklusnya. Tahapan tersebut diantaranya adalah perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (akting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus memiliki 4 tahapan-tahapan tersebut.

### **Prosedur Penelitian**

1. Perencanaan: peneliti dan guru kolaborator menyusun rencana tindakan pembelajaran membaca membaca menggunakan buku cermat,. meliputi identifikasi masalah awal, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menekankan kegiatan membaca menyenangkan menyiapkan buku media buku cermat serta menyusun instrumen observasi kema wawancara, dan refleksi.
2. Pelaksanaan tindakan implementasi rencana pembelajaran di kelas.
3. Observasi: pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran menggunakan lembar pengamatan.
4. Refleksi: analisis hasil observasi untuk perbaikan strategi pada siklus berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengambilan data penelitian ini diperoleh melalui empat tahapan metode utama:

1. Observasi: mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama

pembelajaran, mencatat keterlibatan kemampuan membaca, dan interaksi dalam kegiatan menggunakan buku cermat.

2. Wawancara: dilakukan kepada guru kelas dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran dengan wawancara semi terstruktur.
3. Dokumentasi: mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung.
4. Tes kemampuan membaca permulaan: tes kemampuan membaca ini dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik, tes ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus diawali dengan pra siklus. Pada tahap pra siklus kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah dengan rata-rata nilai 50, termasuk kategori kurang mayoritas peserta didik hanya mampu membaca 1 sampai 5 kata

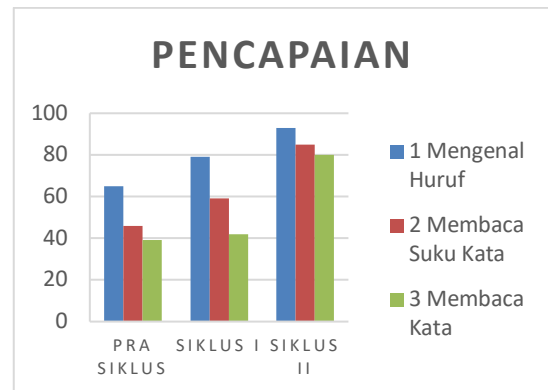
saja dan kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, serta membaca sebuah kata.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat sebesar 10 dari pra siklus yaitu mencapai 60. Peserta didik mampu membaca 6 sampai 10 kata. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan membaca menggunakan buku cermat yang didalamnya memiliki kandungan bacaan suku kata yang berulang dan juga ditambahkan salah satu huruf hijaiyah sebagai pengingat. Refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya latihan berulang dan pembentukan kelompok kecil untuk meningkatkan motivasi serta menambah kegiatan mengenal huruf di kelas 1.

Dari hasil refleksi siklus I maka dilakukan perbaikan setiap tahapan pada siklus ke 2. Perbaikan yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, yaitu dengan cara memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan perbaikan dengan cara membentuk kelompok kecil, dan peserta didik diminta membaca

didalam kelompok kecil tersebut dansaling mengingatkan. Pada saat melakukan tindakan siklus II terjadi kenaikan nilai yang signifikan, yaitu dengan nilai rata-rata yang mencapai 80 poin. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas 1 SD sudah mampu mengenali huruf alfabet, membaca suku kata dan terjadi peningkatan kemampuan membaca dengan baik.

Hasil tes membaca Pada akhir Siklus II menunjukkan peserta didik lebih aktif dan percaya diri membaca setiap huruf dan juga kata. Nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat menjadi 80 termasuk kategori baik. artinya terdapat peningkatan total sebesar 20 poin dari siklus I atau sekitar 33% peningkatan kemampuan membaca permulaan. Refleksi Siklus II menunjukkan penerapan buku cermat sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD. peserta didik mampu mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata yang ada pada buku cermat.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan grafik diatas yang menunjukkan hasil tes dan observasi selama penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan buku Cermat (Cerdas membaca dan terampil) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD jarak kuantitatif peningkatan dari 50 menjadi 80 menunjukkan perubahan rata-rata sebesar 60% yang berarti mayoritas siswa telah mampu mengenal huruf dan membaca suku kata serta mampu membaca kata dengan baik. Secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan buku cermat membuat Siswa lebih termotivasi belajar membaca. guru juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena peserta didik

aktif menirukan menunjukkan huruf, dan menggabungkan huruf menjadi sebuah kata. Dari hasil observasi diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam membaca meningkat dari 42% pada pra siklus, menjadi 60% pada Siklus I dan bertambah menjadi 84% Pada Siklus II. peserta didik mulai membaca dengan lancar tanpa terlalu banyak bantuan guru.

Peningkatan kemampuan membaca dari nilai pra siklus 60 naik menjadi 80 menunjukkan efektivitas buku cermat. Media ini menggabungkan aspek peristiwa, fonetik, dan kontekstual sehingga mengandung teori konstruktivisme Piaget dan sosiokultural vigosky. Penelitian ini memperkuat temuan Faisal (2024); Nurfadila (2021); Sulfiana, (2023) dan Wulan (2025) tentang efektivitas media fonetik membaca berjenjang yang diisi penelitian ini adalah integrasi aspek religius dan pengalaman lokal dalam pembelajaran membaca permulaan yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cermat sangat baik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. keberhasilan ini sejalan dengan teori belajar fonetik

suku kata berulang yang dikemukakan oleh Nurfadila (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan akan efektif apabila peserta didik diberikan stimulus visual yang menarik dan berhubungan dengan bunyi huruf dan pengalaman peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Faisal (2024) dalam penelitiannya "peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui penggunaan media buku bacaan berjenjang" yang menyimpulkan bahwa penggunaan media bacaan berjenjang mampu meningkatkan minat dan keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh antariyani Gading, dan antara (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *Big Book* mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik usia dini secara signifikan karena memadukan visualisasi huruf dengan baik. Dengan demikian hasil penelitian di SD Negeri Kadudampit ini mengkonfirmasi bahwa buku cermat memiliki karakteristik media bacaan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan terutama karena menggabungkan aspek visual fonetik dan makna. Faktor lain yang



mendukung keberhasilan ini adalah perubahan peran guru dari mengajar tunggal menjadi fasilitator aktif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan bermain kata sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Refleksi dari dua siklus tindakan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca peserta didik tidak hanya disebabkan oleh media buku cermat akan tetapi juga karena metode pelaksanaan yang interaktif. Penggunaan media visual membantu anak mengenal huruf lebih cepat dan mengurangi kebosanan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya guru sekolah dasar untuk menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual seperti buku cermat. Buku cermat Dapat dijadikan salah satu alternatif media belajar yang efektif bagi peserta didik dalam membaca permulaan Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan bahan ajar serupa dan menggabungkan pendekatan fonetik visual yang sesuai dengan konteks budaya lokal.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cermat sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Keberhasilan ini sejalan dengan teori belajar politik suku kata berulang dan sesuai dengan stimulus visual yang menarik serta berhubungan dengan bunyi huruf dan pengalaman peserta didik seperti yang dikemukakan oleh nur Fadilah (2024).

Penerapan buku cermat mengintegrasikan pendekatan fonetik berulang dan pemanfaatan pengalaman belajar peserta didik muslim di Indonesia yang telah mempelajari huruf hijaiyah sejak dini untuk membaca Alquran. Hasil ini juga dapat mengkonfirmasi bahwa penggunaan buku cermat memiliki karakteristik media bacaan yang efektif karena menggabungkan aspek visual, politik, dan makna yang baik. Penelitian terdahulu oleh sulfiana (2023) menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan hingga 30% menggunakan media buku bacaan berjenjang meskipun bersifat visual sederhana. Sedangkan menurut Yanti Pohan (2021) menemukan bahwa big book meningkatkan minat baca namun

tidak signifikan pada kemampuan fonetik. Buku cermat berhasil menggabungkan unsur fonetik berulang dan memanfaatkan pengalaman belajar peserta didik terdahulu. Hal ini dapat mengatasi keterbatasan media sebelumnya. Hal ini dapat

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan buku cermat dan model PTK yang reflektif berhasil memperbaiki masalah yang ada. perbaiki strategi pada siklus II, seperti penambahan kegiatan bermain huruf membuat kelompok kecil, dan membaca berulang di dalam kelompok tersebut terbukti efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas 1 sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahwa penerapan buku cermat (cerdas membaca dan terampil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik khususnya

kelas 1 SD. Pada tahap pra siklus kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah dengan rata-rata nilai 50. Setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata meningkat dan hasil pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 80. Buku cermat efektif dalam membantu peserta didik mengenal huruf menggabungkan suku kata, dan membaca kata, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca permulaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal :**

Faisal, M. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Buku Bacaan Berjenjang Pada Siswa Kelas I Sdn 225 Allu Kabupaten Bulukumba. Increasing Reading Skills Through The Media Of Leveled Reading Books In Class Students I Sdn 225 Allu Bulukumba District.*

Faisal, M., Pada, A., & Akbar, K. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Buku Bacaan Berjenjang Pada Siswa Kelas I Sdn 225 Allu Kabupaten Bulukumba.*

- Pinisi Journal Of Education*, 1–27.
- Hairiah, S. K., Yantoro, & Destrinelli. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemula Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 8(2), 101–109.
- Hodijah, S., Yantoro, Y., & Destrinelli, D. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 101–109.
- Islammiyah, D. (2025). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. 7, 11–20.
- Kaunang, G., Rawis, J. A. M., Pangkey, R. D. H., & Mangangantung, J. M. (2022). Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5109–5115.
- Nurfadila, A., Dirgantara, B. R., & Nazihah, K. A. (2021). *Program Pelatihan Dan Pendampingan Pemberantas Buta Huruf Pada Anak-Anak Di Sdn Tanjungwangi Dengan Metode Buku “Bacalah”* (Vol. 4, Issue 8).
- Pohan, Y. Y., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Else (Elementary School Education. Else (Elementary School Education Journal), 8(2), 289–296.
- Sulfiana. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method). In *Jurnal Konsepsi* (Vol. 12, Issue 1).
- Wulan, N., 1\*, S., & Sismulyasih, N. (2025). Pengembangan Buku Berjenjang Berbasis Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 7(2).
- Yanti Pohan. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*.